

PERSEPSI NELAYAN TERHADAP KARTU PELAKU USAHA KELAUTAN DAN PERIKANAN (KUSUKA) DI KELURAHAN BAGAN BARAT KECAMATAN BANGKO KABUPATEN ROKAN HILIR

Nanda Adelia Septianingrum^{1*}, Zulkarnain², Firman Nugroho³

^{1,2,3}Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau, Kampus Bina Widya
Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru, Riau, Indonesia

*Correspondent email: nanda.adelia4455@student.unri.ac.id

Diterima: 23 Mei 2026 | Disetujui: 23 September 2026 | Diterbitkan: 29 September 2026

ABSTRACT

The Marine and Fisheries Business Operator Card (KUSUKA) is a government program designed to improve fishermen's access to data registration, business assistance, protection, and insurance. This study aims to analyze the socioeconomic characteristics of fishermen, their perceptions of KUSUKA, and the relationship between the two in Bagan Barat Village, Bangko Subdistrict, Rokan Hilir Regency. The study was conducted in October 2025 using a quantitative approach through a survey of 35 KUSUKA recipient fishermen using purposive sampling. Data were analyzed using a Likert scale and Spearman's rank correlation test. Results indicate that fishermen's perceptions fall into the "fairly good" category; fishermen understand the card's basic functions, but its benefits have not yet been fully realized. The correlation test indicated a non-significant relationship between socioeconomic characteristics and fishermen's perceptions ($p = 0.425 > 0.05$), with a weak correlation strength. Therefore, enhanced outreach, mentoring, and optimization of the KUSUKA program's services are required.

Keywords: *fishermen's perceptions; KUSUKA; Rokan Hilir; Spearman's Rank; socioeconomic characteristics.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan potensi sumber daya perikanan yang sangat besar, sehingga sektor ini memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional dan kesejahteraan masyarakat pesisir (Ramadhani, 2023). Sektor perikanan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia pangan, tetapi juga menjadi sumber utama mata pencaharian bagi nelayan (Nasution & Yanti, 2014). Namun demikian, besarnya potensi tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan peningkatan kesejahteraan nelayan. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2017 menunjukkan bahwa profesi nelayan termasuk dalam kategori pekerjaan dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia. Sekitar 11,34% pekerja di sektor perikanan hidup dalam kondisi miskin, seperti masih banyak nelayan bergantung pada tengkulak, modal yang terbatas, cuaca ekstreem, atau kurangnya infrastruktur.

Sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan nelayan, pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan mengembangkan program Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA). Kartu ini berfungsi sebagai identitas resmi pelaku usaha sekaligus basis data untuk memudahkan akses terhadap berbagai program bantuan, perlindungan, dan pemberdayaan (Safitri & Paselle, 2024). Selain itu, kartu KUSUKA diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penyaluran program pemerintah agar lebih tepat sasaran. Meskipun demikian, implementasi program KUSUKA di lapangan belum sepenuhnya optimal.



Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam implementasi program kartu nelayan, terutama terkait rendahnya tingkat sosialisasi. Penelitian oleh Pioh *et al.*, (2020) dalam evaluasi kebijakan kartu nelayan di Kota Manado menemukan bahwa minimnya informasi dan kurangnya sosialisasi menyebabkan sebagian masyarakat nelayan enggan untuk membuat kartu nelayan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan penyampaian informasi dari pemerintah berpengaruh terhadap rendahnya partisipasi nelayan dalam program tersebut. Oleh karena itu, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kebijakan yang dibuat, tetapi juga oleh efektivitas sosialisasi kepada nelayan sebagai sasaran utama program. Persepsi nelayan menjadi aspek penting dalam menilai keberhasilan suatu program, karena persepsi mencerminkan bagaimana individu memahami, menilai, dan merespons suatu kebijakan (Ningsih & Cahyadinata, 2017). Persepsi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah karakteristik sosial ekonomi nelayan seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman melaut, pendapatan, serta akses terhadap informasi dan teknologi. Perbedaan karakteristik ini dapat menyebabkan variasi dalam cara nelayan memandang manfaat dan keberadaan program KUSUKA. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi nelayan terhadap Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA) di Kelurahan Bagan Barat Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik sosial ekonomi nelayan dengan persepsi terhadap KUSUKA, sehingga dapat diketahui sejauh mana karakteristik nelayan berkaitan dengan pemahaman, manfaat, kemudahan akses, kepercayaan, serta kemudahan dalam pengurusan KUSUKA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 bertempat di Kelurahan Bagan Barat Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Wilayah Kelurahan Bagan Barat dipilih sebagai lokasi penelitian dengan sengaja (*Purposive*) karena Kelurahan Bagan Barat merupakan salah satu wilayah yang penduduk masyarakatnya mayoritas adalah nelayan, serta terdapat nelayan yang memiliki Kartu KUSUKA dan program kartu KUSUKA ini sudah terealisasi sejak tahun 2017 sebagai kartu identitas bagi nelayan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari responden melalui kuesioner guna mengetahui hubungan antara karakteristik sosial ekonomi nelayan dengan persepsi mereka terhadap program kartu KUSUKA. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara objektif melalui analisis statistik (Aida *et al.*, 2025). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan yang memiliki Kartu KUSUKA di Kelurahan Bagan Barat sebanyak 233 orang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria responden yaitu nelayan yang memiliki Kartu KUSUKA. Berdasarkan pertimbangan tersebut, jumlah sampel yang diambil sebesar 15% dari populasi, sehingga diperoleh sebanyak 35 responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner dan wawancara kepada responden, yang meliputi karakteristik sosial ekonomi nelayan serta persepsi terhadap kartu KUSUKA. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti Dinas Kelautan dan Perikanan, publikasi resmi, serta literatur yang relevan dengan penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik sosial



ekonomi nelayan serta persepsi nelayan terhadap Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA). Data persepsi diukur menggunakan skala Likert dengan 3 kategori penilaian, yaitu tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Menurut Sugiyono, (2019) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Selanjutnya, hasil penilaian diklasifikasikan untuk mengetahui tingkat persepsi nelayan terhadap program kartu KUSUKA. Untuk menganalisis hubungan antara karakteristik sosial ekonomi nelayan dengan persepsi nelayan terhadap kartu KUSUKA digunakan analisis statistik non-parametrik, yaitu uji korelasi Rank Spearman. Uji ini digunakan karena data yang diperoleh berskala ordinal dan tidak mensyaratkan distribusi normal.

Rumus korelasi Rank Spearman Sugiyono, (2019) sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi Rank Spearman

di^2 = Beda Ranking

n = Jumlah sampel nelayan

Secara umum, interpretasi untuk koefisien korelasi Rank Spearman dapat mengikuti aturan berikut:

Tabel 1. Nilai Kolerasi Koefisien

Nilai Correlation Coefficient	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Sangat Lemah
0,26 – 0,50	Cukup
0,51 – 0,75	Kuat
0,76 – 0,99	Sangat Kuat
1,00	Sempurna

Sumber: Sugiyono, 2019.

Kabupaten Rokan Hilir merupakan salah satu daerah pesisir di Provinsi Riau dengan kontribusi signifikan terhadap sektor perikanan. Wilayah ini menyumbang sekitar 27,13% dari total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) subsektor perikanan di Riau. Jumlah pelaku usaha perikanan di daerah ini mencapai 25,87% dari total pelaku perikanan provinsi (Ramadhan & Vaulina, 2023). Salah satu wilayah di Kabupaten Rokan Hilir yang memiliki jumlah nelayan cukup besar adalah Kelurahan Bagan Barat, Kecamatan Bangko. Meskipun program KUSUKA telah diterapkan di Kelurahan Bagan Barat, namun belum diketahui secara jelas bagaimana persepsi nelayan terhadap program tersebut serta bagaimana hubungan antara karakteristik sosial ekonomi dengan persepsi yang terbentuk. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik sosial ekonomi nelayan dan persepsi nelayan terhadap Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA) serta mengkaji hubungan antara karakteristik sosial ekonomi nelayan dengan persepsi mereka terhadap program tersebut. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

H_0 : Berhubungan tidak nyata antara karakteristik nelayan dengan persepsi nelayan terhadap Kartu KUSUKA.

H_1 : Berhubungan nyata antara karakteristik nelayan dengan persepsi nelayan terhadap Kartu KUSUKA.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sosial Ekonomi Nelayan Kelurahan Bagan Barat

Umur Nelayan

Umur nelayan merupakan salah satu karakteristik sosial ekonomi yang mempengaruhi kemampuan kerja dan penerimaan terhadap program. Menurut Mahendra & Ardani, (2018) Umur sangat berpengaruh signifikan terhadap perilaku setiap individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas nelayan di Kelurahan Bagan Barat berada pada kelompok umur produktif (30–50 tahun) sebesar 54% dengan jumlah 19 orang. Selain itu, nelayan pada kelompok umur 25–29 tahun sebesar 23% dengan jumlah 8 orang, dan umur 51–60 tahun sebesar 17% dengan jumlah 6 orang. Sementara itu, nelayan yang berumur di bawah 25 tahun dan di atas 60 tahun relatif sedikit, masing-masing hanya sebesar 3% dengan jumlah nelayan masing-masing 1 orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur umur nelayan didominasi oleh usia produktif, yang berpotensi mendukung efektivitas pelaksanaan program KUSUKA.

Pendidikan Nelayan

Pendidikan merupakan salah satu karakteristik sosial ekonomi yang berperan dalam meningkatkan kemampuan nelayan dalam memahami informasi dan mengelola usaha perikanan. Pendidikan memengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja, memahami informasi, mengambil keputusan ekonomi, dan mengakses teknologi (Yusuf, 2017). Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas nelayan di Kelurahan Bagan Barat memiliki tingkat pendidikan dasar, yaitu SD/ sederajat sebesar 40% dengan jumlah 14 orang, diikuti oleh SMP/ sederajat sebesar 37% dengan jumlah 13 orang, dan SMA/ sederajat sebesar 23% dengan jumlah 8 orang. Sementara itu, tidak terdapat nelayan yang tidak sekolah maupun yang berpendidikan perguruan tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan nelayan masih didominasi oleh pendidikan rendah hingga menengah, yang berpotensi mempengaruhi kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan program kartu KUSUKA.

Jumlah Tanggungan Nelayan

Menurut Purwanto & Taftazani, (2018) Jumlah tanggungan adalah banyaknya orang yang menjadi tanggungan ekonomi seseorang atau kepala keluarga. Biasanya termasuk anak, orang tua, atau anggota keluarga lain yang bergantung pada penghasilan individu tersebut. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan nelayan di Kelurahan Bagan Barat didominasi oleh nelayan dengan 4 orang tanggungan sebesar 31% (11 orang). Selain itu, nelayan dengan 3 orang tanggungan sebesar 26% (9 orang), diikuti oleh 1 orang tanggungan sebesar 20% (7 orang) dan 2 orang tanggungan sebesar 14% (5 orang). Sementara itu, nelayan dengan jumlah tanggungan lebih dari 5 orang memiliki proporsi paling kecil, yaitu sebesar 9% (3 orang). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan memiliki jumlah tanggungan yang cukup besar, sehingga dapat meningkatkan beban ekonomi rumah tangga dan mempengaruhi tingkat kesejahteraan nelayan, termasuk dalam memanfaatkan program KUSUKA.

Pengalaman Melaut Nelayan

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi seseorang melalui keterlibatan langsung dalam pelaksanaan tugas pekerjaan, yang mencakup pemahaman metode dan praktik suatu pekerjaan (Sipayung & Cahyonowati, 2015).



Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar nelayan responden memiliki pengalaman melaut kurang dari 10 tahun, yaitu sebanyak 25 orang atau 71% dari total responden. Nelayan dengan pengalaman melaut 10–20 tahun berjumlah 9 orang (26%), sedangkan responden yang memiliki pengalaman melaut lebih dari 20 tahun hanya 1 orang (3%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas nelayan di lokasi penelitian didominasi oleh nelayan dengan tingkat pengalaman melaut yang relatif rendah hingga sedang.

Pendapatan Nelayan

Menurut Arianti, (2020), pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh dari kegiatan usaha normal, seperti penjualan barang atau jasa dan imbalan atas penggunaan aset. Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan nelayan responden per bulan didominasi oleh kategori lebih dari Rp2.500.000, yaitu sebanyak 34 orang atau 97% dari total responden. Sementara itu, responden dengan pendapatan Rp1.000.000–Rp1.140.000 hanya berjumlah 1 orang (3%). Tidak terdapat responden yang memiliki pendapatan kurang dari Rp1.000.000, Rp1.500.000 45 Rp1.900.000, maupun Rp2.000.000–Rp2.400.000 per bulan. Secara umum nelayan di Kelurahan Bagan Barat memiliki tingkat pendapatan yang relatif tinggi dibandingkan dengan kategori pendapatan rendah dan menengah. Tingginya pendapatan yang diperoleh sebagian besar nelayan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengalaman melaut, kondisi sumber daya perikanan, serta jenis dan efektivitas alat tangkap yang digunakan.

Akses Informasi dan Teknologi Nelayan

Akses informasi dan teknologi merujuk pada kemampuan individu atau masyarakat untuk memperoleh, menggunakan, dan memanfaatkan sumber informasi melalui teknologi informasi, seperti internet, perangkat digital (komputer, smartphone), dan aplikasi online (Ekasari & Dharmawan, 2012). Berdasarkan hasil penelitian, tingkat akses informasi dan teknologi nelayan responden didominasi oleh kategori sedang, yaitu sebanyak 23 orang atau 66% 46 dari total responden. Selanjutnya, nelayan dengan tingkat akses informasi dan teknologi tinggi berjumlah 8 orang (23%), sedangkan nelayan dengan kategori rendah merupakan jumlah paling sedikit, yaitu 4 orang (11%). Secara umum nelayan di Kelurahan Bagan Barat telah memiliki akses informasi dan teknologi yang cukup memadai, meskipun belum sepenuhnya optimal.

Persepsi Nelayan Terhadap Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA) di Kelurahan Bagan Barat

Persepsi adalah pandangan atau penilaian seseorang terhadap objek tertentu, yang dihasilkan oleh kemampuan mengorganisasi indra pengamatan (Wahyu *et al.*, 2023) Persepsi nelayan terhadap Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA) dapat dilihat dari pemahaman, pandangan terhadap manfaat Kartu KUSUKA, kemudahan akses memperoleh Kartu KUSUKA, kepercayaan terhadap Program Kartu KUSUKA, kemudahan dalam mengurus Kartu KUSUKA. Hasil penilaian persepsi nelayan terhadap Kartu KUSUKA di Kelurahan Bagan Barat disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, persepsi nelayan terhadap Kartu KUSUKA di Kelurahan Bagan Barat secara umum berada dalam kategori cukup baik, dengan total skor sebesar 1960. Seluruh indikator yang diukur, meliputi pemahaman terhadap kartu KUSUKA, pandangan terhadap manfaat, kemudahan akses, tingkat kepercayaan, serta kemudahan dalam pengurusan



kartu, menunjukkan kecenderungan penilaian yang relatif seragam dalam kategori tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa nelayan telah memiliki tingkat penerimaan yang cukup terhadap program kartu KUSUKA sebagai salah satu bentuk dukungan pemerintah di sektor perikanan. Namun demikian, kategori “cukup baik” juga mengindikasikan bahwa pemahaman dan pemanfaatan kartu KUSUKA oleh nelayan belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh keterbatasan akses informasi, rendahnya intensitas sosialisasi, serta peran penyuluh yang belum maksimal dalam menyampaikan informasi secara menyeluruh kepada masyarakat nelayan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurdin & Effendi, 2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan program perikanan sangat dipengaruhi oleh efektivitas penyuluhan dalam menyampaikan informasi kepada pelaku utama. Selain itu, penelitian (Verawati *et al.*, 2025) juga menunjukkan bahwa keterbatasan akses informasi dan pemanfaatan teknologi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap program pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan sosialisasi dan pendampingan yang lebih intensif, khususnya melalui pemanfaatan media komunikasi yang lebih efektif, agar nelayan dapat memahami dan memanfaatkan kartu KUSUKA secara maksimal dalam mendukung kegiatan usaha perikanan mereka.

Tabel 2. Persepsi Nelayan terhadap Kartu KUSUKA di Kelurahan Bagan Barat

No	Persepsi Nelayan	Jumlah Skor	Kategori
1	Pemahaman terhadap Kartu KUSUKA	404	Cukup Baik
2	Pandangan terhadap manfaat Kartu KUSUKA	398	Cukup Baik
3	Kemudahan akses memperoleh Kartu KUSUKA	401	Cukup Baik
4	Kepercayaan terhadap program Kartu KUSUKA	381	Cukup Baik
5	Kemudahan dalam mengurus Kartu KUSUKA	376	Cukup Baik
Total Skor		1.960	Cukup Baik

Sumber: Data Primer, 2025

Hubungan antara Karakteristik Nelayan dengan Persepsi Nelayan terhadap Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA) di Kelurahan Bagan Barat

Karakteristik sosial ekonomi nelayan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi persepsi nelayan terhadap Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA). Perbedaan karakteristik, seperti tingkat pendidikan, usia, dan pengalaman usaha, berpotensi memengaruhi kemampuan nelayan dalam memahami informasi serta menilai manfaat program yang diberikan oleh pemerintah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji hubungan antara karakteristik nelayan dengan persepsi terhadap KUSUKA guna mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi tingkat penerimaan nelayan terhadap program tersebut. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3. Terlihat hubungan antara karakteristik nelayan dengan persepsi nelayan terhadap Kartu KUSUKA menunjukkan hasil yang bervariasi pada setiap indikator, tidak seluruh karakteristik nelayan itu memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi nelayan terhadap Kartu KUSUKA. Dengan menggunakan metode analisis korelasi rank spearman, maka dapat diketahui korelasi atau hubungan antara variabel karakteristik nelayan dengan variabel persepsi nelayan yang sekaligus dapat menjawab pokok permasalahan dalam penelitian ini. Uji korelasi rank spearman tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS untuk melihat tingkat hubungan dan nilai koefisien korelasi antara kedua variabel.

Hasil penelitian didapatkan bahwa Nilai sig (2-tailed) karakteristik nelayan terhadap persepsi nelayan adalah 0,425 artinya berhubungan tidak nyata. Widarjono, (2010)



menjelaskan jika nilai signifikansi $>0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan jika nilai signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwasanya H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya terdapat hubungan tidak nyata antara karakteristik nelayan dengan persepsi nelayan. Karakteristik nelayan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek tersebut. Korelasi Spearman yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik nelayan dan persepsi terhadap Kartu KUSUKA memiliki nilai antara -1 sampai 1. Semakin mendekati 1, korelasi semakin kuat, sedangkan semakin mendekati 0, korelasi semakin lemah. Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi sebesar 0,425 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa berhubungan tidak nyata antara karakteristik nelayan dengan persepsi nelayan terhadap Kartu KUSUKA. Artinya, perbedaan karakteristik nelayan tidak berhubungan langsung dengan cara nelayan membentuk persepsi terhadap Kartu KUSUKA.

Tabel 3. Korelasi antara Karakteristik nelayan persepsi nelayan terhadap Kartu KUSUKA

No	Karakteristik Sosial Ekonomi Nelayan (X)	Correlations	Persepsi Nelayan terhadap Kartu KUSUKA (Y)				
			Pemahaman KUSUKA	Pandangan KUSUKA	Kemudahan Akses	Kepercayaan terhadap KUSUKA	Kemudahan mengurus KUSUKA
1	Umur Nelayan	Correlation	-.371*	-.082	-.105	-.056	.226
		Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	.028	.638	.547	.748	.192
		N	35	35	35	35	35
2	Pendidikan Nelayan	Correlation	.506**	.093	.076	.091	.009
		Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	.002	.593	.665	.601	.958
		N	35	35	35	35	35
3	Jumlah Tanggungan	Correlation	-.409*	-.343*	-.108	-.270	-.019
		Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	.015	.044	.535	.117	.914
		N	35	35	35	35	35
4	Pengalaman Melaut	Correlation	.308	.081	-.026	.010	-.233
		Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	.072	.645	.883	.953	.176
		N	35	35	35	35	35
5	Pendapatan Nelayan	Correlation	-.061	-.105	-.043	-.139	-.051
		Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	.729	.550	.806	.425	.728
		N	35	35	35	35	35
6	Akses Informasi Dan Teknologi	Correlation	-.103	.019	-.279	.145	.098
		Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	.557	.912	.104	.405	.575
		N	35	35	35	35	35

Sumber: Data Primer, 2025



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa karakteristik nelayan di Kelurahan Bagan Barat umumnya berada pada usia produktif, yaitu 30–50 tahun, dengan tingkat pendidikan relatif rendah pada jenjang SD–SMP. Sebagian besar nelayan memiliki tanggungan keluarga yang cukup banyak, pengalaman melaut rendah hingga sedang, serta pendapatan di atas Rp2.500.000 per bulan. Akses nelayan terhadap informasi dan teknologi berada pada kategori sedang dan belum dimanfaatkan secara optimal. Persepsi nelayan terhadap Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA) secara umum berada pada kategori cukup baik. Nelayan telah mengetahui fungsi dasar KUSUKA sebagai identitas dan sarana pendataan, namun pemahaman dan pemanfaatannya masih terbatas. Kemudahan dalam pengurusan KUSUKA dinilai cukup memadai, meskipun dalam pelaksanaannya masih bergantung pada bantuan penyuluh. Sementara itu, tingkat kepercayaan nelayan terhadap KUSUKA masih berada pada tingkat sedang karena manfaat program belum sepenuhnya dirasakan secara langsung oleh nelayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik nelayan tidak berhubungan secara signifikan dengan persepsi nelayan terhadap KUSUKA. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,425 ($> 0,05$) dengan koefisien korelasi yang berada pada kategori lemah. Dengan demikian, H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik nelayan dengan persepsi nelayan terhadap KUSUKA di Kelurahan Bagan Barat Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, dan dukungan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada nelayan Kelurahan Bagan Barat Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan informasi yang diperlukan selama penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Kelurahan Bagan Barat dan pihak-pihak terkait yang telah memberikan izin serta membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Hermina, D., & Norlaila. (2025). Jenis Data Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 10(1), 31–40. <https://doi.org/10.69782/almanba.v10i1.48>.
- Arianti, B. F. (2020). Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening The Effect Income And Financial Behavior On Financial Literacy. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>.
- Ekasari, P., & Dharmawan, H. (2012). Dampak Sosial-Ekonomi Masuknya Pengaruh Internet Dalam Kehidupan Remaja Di Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 06(01). <https://journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article>.
- Mahendra, M. ., & Ardani, I. G. A. K. S. (2018). Pengaruh Umur, Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Niat Beli Konsumen Pada Produk Kosmetik The Body Shop Di Kota Denpasar. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud).*, 1(14), 8–12. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/view>.



- Nasution, Z., & Yanti, B. V. . (2014). Industrialisasi Perikanan Mendukung Ketahanan Pangan Di Pedesaan Perairan Umum Daratan. *Jurnal Kebijakan Sosek KP*, 4(2), 147–156. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v4i2.602>.
- Ningsih, F. S., & Cahyadinata, I. (2017). The Fisherman Perception Study On Fishery Policy In Bengkulu City. *AGRISEP*, 16(2), 133–144. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.16.2.133-144>.
- Nurdin, M., & Effendi, M. A. S. (2020). Karakteristik dan Kinerja Penyuluh Perikanan di Kabupaten Bogor [Fisheries Extension Characteristics and Performance in Bogor District]. *Jurnal Penyuluhan Dan Kelautan*, 14(14), 121–135. <https://doi.org/10.33378/jppik.v14i2.206>.
- Pioh, A., Waworundeng, W., & Pangemanan, F. (2020). Evaluasi Kebijakan Kartu Nelayan Di Kota Manado (Studi Kasus di Kelurahan Sindulang I Kecamatan Tuminting). *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2(5), 1–12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksektif/article/view/29458>.
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3I Universitas. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33–43. <https://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/18255>.
- Ramadhan, M. ., & Vaulina, S. (2023). Identifikasi Subsektor Unggulan Perikanan Di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Dinamika Pertanian*, 39(3), 225–236. [https://doi.org/10.25299/dp.2023.vol39\(3\).16436](https://doi.org/10.25299/dp.2023.vol39(3).16436).
- Ramadhani, A. A. (2023). Potensi keunggulan kompetitif sumber daya kelautan indonesia. *Jurnal Ekonomi Sakti*, 12(3), 291–296. <https://doi.org/10.36272/jes.v12i3.296>.
- Safitri, A., & Paselle, E. (2024). Inovasi Pelayanan Program Kartu Pelaku Usaha Kelautan Dan Perikanan (Kusuka) Berbasis Andro di Kota Bontang. *EJournal Administrasi Publik*, 12(1), 160–171. https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/?utm_source=chatgpt.com.
- Sipayung, E. R., & Cahyonowati, N. (2015). Analisis Pengaruh Aspek Demografi, Status Sosial Ekonomi dan Pengalaman Kerja terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love Of Money sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 419–433. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/15854?utm_source=chatgpt.com.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Verawati, C. N., Prastiwi, R. A., Angely, D. R., Fadilah, N., Lutfi, M., & Susilowati, I. (2025). Analysis of Information and Communication of Technology (ICT) Utilization in Supporting the Productivity Impr. *Saintek Perikanan: Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology*, 21(1), 38–47. <https://doi.org/10.14710/ijfst.21.1.38-47>.



Wahyu, T., Salma, S., Resky, S. D., Wahdaniah, R., & Yulianti, R. (2023). Pemberdayaan Nelayan Pesisir Wakatobi Melalui Program Kartu E-Kusuka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 74–81.
<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/pabitara/article/view/5198>.

Widarjono, A. (2010). *Analisis statistika multivariat terapan*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.

Yusuf, M. (2017). Pengaruh ekonomi keluarga terhadap putusnya sekolah anak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 89–95. <https://dx.doi.org/10.17977/UM014v10i22017p089>.

